

LITERATURE REVIEW: PENGARUH ADAB BERGAUL DALAM ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA

Fina Aulika Lestari¹, Amir Syaifurrohman²

^{1,2} Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Articel Info	ABSTRAK
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Adab Bergaul</i></p> <p><i>Islam</i></p> <p><i>Akhlahk</i></p>	<p>Dizaman modern saat ini berbagai permasalahan terkait krisis akhlak bermunculan mulai dari krisis spiritual sampai krisis sosial. Adab bergaul memiliki peranan yang penting dalam kehidupan dengan bergaul seseorang dapat mengenal lebih dengan teman bergaulnya dan terjadi interaksi dalam Masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh adab bergaul terhadap akhlak seseorang. Penelitian ini mengkaji penelitian yang berkaitan dengan adab bergaul dalam islam. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dijadikan sampel terdapat 5 jurnal yang terbit pada tahun 2012 hingga 2024. Adab bergaul adalah perilaku baik yang bersumber dari hukum dan ajaran islam untuk menanamkan kebaikan pada diri seorang muslim. Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang secara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini dapat dilihat 5 penelitian bahwa adab bergaul berpengaruh terhadap akhlak maupun prestasi belajar siswa serta mengedepankan toleransi saling menghargai satu sama lain dengan tidak membeda-bedakan agama namun tidak mengganggu akidah satu sama lain.</p>
<p>Keywords: <i>Social Manners</i></p> <p><i>Islam</i></p> <p><i>Morals</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p>In this modern era, various problems related to moral crises have emerged, ranging from spiritual crises to social crises. Social etiquette has an important role in life. By socializing, someone can get to know their social friends better and interactions can occur in society. The purpose of this research is to examine the influence of social etiquette on a person's morals. This research examines research related to the etiquette of socializing in Islam. This research uses descriptive analysis from 5 journals published from 2012 to 2024 as a sample. Social etiquette is good behavior that originates from Islamic law and teachings to instill goodness in a Muslim. Meanwhile, morals are traits that are embedded in a person's soul spontaneously and easily without the need for thought and consideration. This can be seen from 5 studies that social etiquette influences students' morals and learning achievements and promotes tolerance and mutual respect for each other by not discriminating between religions but not disturbing each other's beliefs.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:

Fina Aulika Lestari,
 Program Studi S1 Farmasi,
 Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia
 Email: finaaulika38@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Akhlak baik akan membedakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Pentingnya sebuah akhlak agar manusia senantiasa bertindak kearah yang mulia. Akhlak membiasakan diri untuk selalu menghiasi menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi membawa manusia dalam meningkatkan akhlak menjadi manusia yang modern [1]

Dizaman modern ini berbagai permasalahan terkait krisis akhlak bermunculan mulai dari krisis spiritual sampai krisis sosial yang terfokus pada permasalahan makna hidup manusia. Kondisi saat ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat tentu juga menambah permasalahan akhlak dengan yang serba mudah dan cepat berbeda jauh berbeda dengan dimasa lampau. Namun persoalan akhlak merupakan persoalan yang belum terpecahkan. [2]

Pentingnya Akhlak mulia untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari hari terutama peserta didik sebagai agen perubahan baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat maupun berbangsa untuk mengatasi permasalahan krisis moral yang saat ini. Ajaran Islam bersifat universal di yang diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari, aktualisasi dalam ajaran islam sendiri terkait kewajiban dan hak bagi seorang muslim terhadap Tuhan, rasul dan manusia. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dalam islam terutama pada generasi muda sangat penting agar dikemudian hari menciptakan generasi yang memiliki akhlak baik didalam dirinya yang dimulai dari lingkungan keluarga [3].

Adapun ruang lingkup akhlak diantara adalah akhlak kepada Allah swt dan akhlak kepada manusia. Akhlak bukan hanya membahas tentang hubungan terhadap makhluk allah swt saja namun juga berkaitan dengan pencipta. Nabi Muhammad saw merupakan teladan bagi umatnya. Seorang muslim yang berpegang teguh pada ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dalam sehari-hari sudah termasuk meneladani Rasulullah saw.

Urgensi akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dengan permasalahan dekadasi moral ditengah-tengah situasi Masyarakat saat ini. Salah satu dampaknya karena budaya asing yang masuk ke-indonesia namun masyarakat belum dapat memisahkan hal yang dilarang ajaran islam dengan budaya barat. Sebagaimana tujuan diutusny Rasulullah sawt yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Adapun aspek yang diajarkan oleh Rasulullah saw yaitu Aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak [3].

Perkembangan teknologi didalam kehidupan sosial terutama pada remaja dengan pola pergaulan antar teman sebaya yang diantaranya pergaulan dengan lawan jenis dalam kehidupan Masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Sebagian remaja menghabiskan waktunya untuk membangun pergaulan dengan teman sebayanya yang mungkin lebih didasarkan dengan hubungan persahabatan. Hubungan persahabatan dapat memberikan pola pergaulan remaja baik sesama maupun terhadap lawan jenis [2].

Dengan besarnya pengaruh pergaulan dikalangan remaja saat ini, dalam Al-Qur'an yang telah Allah swt perintahkan untuk dapat memilih teman karena nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya. Dengan

memilih teman yang bertaqwa dapat memberikan pengaruh yang positif. Sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an didalam surah Al-Hujurat : 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Hakikat seorang manusia diciptakan merupakan sebagai makhluk sosial salah satunya, karena pada dasarnya seorang manusia akan hidup bersosialisasi, saling bahu membahu dalam membantu satu sama lain tidak bisa hidup sendiri. Hal ini yang menjadikan pentingnya ilmu sosial bagi manusia. Pergaulan hidup baik individu maupun kelompok manusia untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, maka dibutuhkan akhlak yang baik dalam menjalin komunikasi dengan manusia agar mencapai tujuan yang baik sesuai ajaran islam [4].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengkaji secara literatur review terhadap 5 publikasi jurnal yang terpilih. Diketahui bahwa dari 5 artikel tersebut, ada 2 jenis pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Adapun artikel yang terpilih terpublikasi pada tahun 2014-2024. Selanjutnya metode penelitian dalam penelitian terdapat 5 publikasi dengan 4 Penelitian metode penelitian kuantitatif dan 1 kualitatif deskriptif.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan analisis kajian pustaka maka didapatkan beberapa penjelesan sebagai berikut:

a. Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa arab bentuk Masdar dari kata akhlaqa,yukhliq, ikhlaqan yang dapat diartikan sebagai perangai, tabiat, adat kebiasaan. Bila ditinjau dari isim mashdar dari kata akhlaqa bukan akhlak tetapi ikhlaq. Adapun akhlak secara Bahasa berarti perangai, budi pekerti, adat kebiasaan, menjaga muru'ah atau menjaga moralitas diri [5]

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak secara terminologi adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai perbuatan secara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam dan membahas diantaranya terkait akhlak. Perilaku Nabi Muhammad saw yang dapat dijadikan suri tauladan dan menyempurnakan akhlak kepada umat manusia, hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab : 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (Q.S Al-Ahzab : 21).

Dalam islam akhlak terdapat tiga aspek sebagai pondasi ajaran islam yaitu sebagai berikut iman, ibadah dan akhlak. akhlak terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya adalah akhlak kepada allah swt, akhlak kepada manusia (diri sendiri, keluarga dan lingkungan) [6].

Pembagian akhlak terbagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut :

1) Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak kepada Allah swt yaitu bertingkah laku baik atau terpuji terhadap Allah swt, akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba allah swt Ketika sudah mempercayai bahwa allah swt sebagai tuhannya. Akhlak baik kepada Allah swt yaitu melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya yang tentunya mencerminkan hubungan baik dengan Allah swt diluar dari ibadah mahdhah. Allah swt mengatur segalanya terkait perintah dan larangan yang mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah swt [2].

2) Akhlak Terhadap Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan adanya interaksi sesama manusia, islam senantiasa memerintahkan bagi umat muslim untuk menjalankan kewajiban dan haknya dan dapat bersikap adil terhadap dirinya. Kemudian seorang muslim juga perlu mengimbangi hak-hak untuk orang lain sehingga nantinya tidak bertentangan dengan moralitas dilingkungan Masyarakat. Akhlak terhadap manusia diantaranya adalah akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain dan lainnya [2].

b. Adab Bergaul dalam Islam

Adab berasal dari Bahasa arab yaitu “ اداب “ yang memiliki arti sesuatu yang bagus. Adab juga dapat diartikan akhlak yang baik, dalam Bahasa Yunani sendiri adab memiliki arti yang sama kebiasaan atau dengan kata ethicos atau etika yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun secara istilah adab adalah suatu sikap yang diturunkan baik dari satu generasi ke generasi berikutnya yang memiliki nilai moral. Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi adab adalah perilaku baik dari ajaran islam yang bersumber dari hukum dan ajaran islam itu sendiri untuk menanamkan kebaikan pada diri seorang muslim baik sebagai makhluk allah swt dan sebagai makhluk sosial [6]

Kemudian bergaul berasal dari kata gaul yang memiliki arti hidup berteman. Sedangkan secara istilah bergaul adalah interaksi dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara kelompok. Bergaul merupakan bagian dari interaksi seseorang dengan lingkungan ataupun alam. Hakikat sebagai seorang manusia diantaranya adalah fitrah sebagai makhluk sosial. Pergaulan adalah

interaksi dalam Masyarakat. Dengan bergaul seseorang dapat mengenal lebih dengan teman bergaulnya dan terjadi interaksi dalam Masyarakat mulai dari nama, kebiasaan dalam hal-hal baik maupun buruk [8]

c. Tata Cara Bergaul dengan Teman dalam Islam

Adapun cara bergaul dengan teman yang baik dalam islam diantaranya adalah : a. saling menghormati (sikap saling menghormati adalah menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang meskipun yang berasal dari kalangan berbeda baik agama, tradisi maupun budaya); b. tolong menolong (sikap ini merupakan bagian dari ajaran islam dengan tolong menolong dalam hal kebajikan); c. cinta dan kasih sayang (sikap ini menciptakan Masyarakat yang rukun, solid, dan kompak yang akan melahirkan kepekaan sosial terhadap persaudaraan yang hakiki maka perlu dilandasi rasa kasih sayang dan keikhlasan [5]

Selanjutnya Pergaulan yang baik dengan lawan jenis. hendaklah tidak didasarkan pada nafsu (syahwat) yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang dilarang agama. Inilah yang tidak dikehendaki dalam Islam. Islam sangat memperhatikan batasan- batasan yang sangat jelas dalam pergaulan antara laki-laki dengan perempuan. Pergaulan bebas muda-mudi yang menyimpang dari ajaran agama sangat dilarang. Sebab pergaulan bebas pada hakekatnya merupakan budaya barat bukan ajaran Islam.

d. Tata Cara Bergaul dengan Lawan Jenis dalam Islam

Adapun cara bergaul dengan lawan jenis dalam islam : **1) Berteman semata-mata karena Allah** adalah Siapa saja yang bersahabat, bergaul dan berkomunikasi dengan lawan jenisnya, maka harus didasarkan pada pandangan hanya karena Allah. senantiasa berusaha untuk melakukan aktifitas dengan saling menjaga kehormatan sesuai dengan petunjuk Allah. Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda *“Ada tiga perkara, barangsiapa yang terdapat padanya ketiga hal tersebut, maka ia akan merasakan lezat (manisnya) iman: “Jika ia mencintai Allah dan rasulnya melebihi yang lainnya; mencintai dan membenci sematamata hanya karena Allah; Jika dilemparkan ke dalam api neraka yang menyala-nyala, lebih disukai daripada berbuat syirik (menyekutukan) Allah”*. (HR. Muslim); **2) Menutup Aurat** : Islam memerintahkan wanita untuk memanjangkan pakaian secara sempurna sehingga menutupi seluruh tubuhnya kecuali bagian tubuh yang biasa terlihat. Menutupi bagian tubuh tersebut disebut dengan menutupi aurat; **3) Menjaga Kemaluan** Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan kenikmatan dan kemudahan hidup sekaligus ancaman apabila tidak pandai menyaringnya. Ancaman karena melalui teknologi itulah terjadinya banyak terjadinya pelecehan. Sebagai muslim wajib mengetahui bagaimana caranya menjaga kemaluan. Caranya antara lain dengan tidak melihat gambar-gambar yang tidak senonoh atau gambar –gambar yang membangkitkan hawa nafsu. *“Katakanlah kepada orang laki laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”*. (QS. Al Nur(24): 30); **4) Menundukkan Pandangan** : Islam Memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk menundukkan

pandangan. Islam juga mengajarkan agar selalu menjaga mata sehingga tidak melakukan perbuatan maksiat. Memandang wanita (bukan mahram) dengan hawa nafsu sudah dianggap perbuatan maksiat. Oleh karena itu Rasulullah Saw bersabda : “*Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW. Beliau bersabda: “telah ditentukan bagi anak adam (manusia) bagian zinanya. Dimana ia pasti mengerjakannya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berbicara. Zina tangan adalah memukul, zina kaki adalah berjalan serta zina hati adalah bernafsu dan berangan-angan, yang semuanya dibuktikan atau tidak dibuktikan oleh kemaluan”.* (HR. Bukhari Muslim); **5) Saling Bertanggung Jawab** : Jika ada masalah yang dihadapi, maka diupayakan untuk dipikul atau dipertanggung jawabkan bersama-sama, dan tidak membiarkan salah satu pihak menderita. Rasulullah SAW bersabda: “*Seseorang mukmin terhadap orang mukmin lainnya adalah bagaikan suatu bangunan, yang bagian bagian saling menguatkan satu sama lain*”. (HR. Bukhari) [7]

Maka setelah dilakukan analisis kajian pustaka maka diketahui bahwa: *Pertama*, artikel ini ditulis oleh Ade Febrianti, Ali Hasmy, Usman (2024). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk merumuskan cita-cita Islam mengenai etika bergaul dan bersikap toleran dalam interaksi sosial siswa muslim dan non muslim. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis kepustakaan. Data diambil dari buku, artikel jurnal dan internet maupun lainnya yang mendukung. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Hasil observasi pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam berinteraksi antara peserta didik muslim dengan peserta didik non muslim di SMA A yaitu saling berbaur dan bergaul satu sama lain serta bekerjasama tanpa membeda-bedakan dan tidak mengganggu akidah satu sama lain. Kemudian, momen-momen penting dalam adat dayak yang diadakan dilingkungan sekitaran sekolah, membuat siswa muslim harus dapat memilih mana yang boleh dan yang tidak boleh mereka ikuti. [9]

Kedua, artikel ini ditulis oleh Eli Novika (2022) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pergaulan remaja di MTs Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,650, dan ini lebih besar dari rtabel atau $0,650 > 0,286$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah ahlak terhadap adab pergaulan siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Utara [10].

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Nia Kurniasih (2012) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola pergaulan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Jalaksana Kabupaten Kuningan. Teknik analisis yaitu menganalisis data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun hasil penelitian dapat dilihat bahwa : Pola pergaulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Jalaksana kabupaten Kuningan adalah cukup, hal ini dilihat dengan rata-rata prosentase 66,66% dan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata prosentase 56,4, 3. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh pola pergaulan siswa terhadap prestasi belajar di

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Jalaksana kabupaten Kuningan dengan nilai r_{xy} , yang mencapai nilai 0,77 berada pada Interpretasi Korelasi tinggi [11].

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Tri Diana Sari (2022) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa disekolahan. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa nilai korelasi sebesar 0,613 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,602 > t_{tabel} = 2,008$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 [12].

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Ani Lestari, (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan materi adab bergaul pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap etika pergaulan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan pada tabel "r" product moment (taraf signifikan 1 % = 0,393 dan 5% = 0,304), indeks korelasi $r_{ch} = 0,440$ lebih besar dari pada tabel "r" yang dapat didapatkan bahwa $0,393 < 0,440 < 0,304$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak berada pada taraf sedang. Didapatkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan materi adab bergaul pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap etika pergaulan siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi [13]

Hasil review artikel jurnal dan penelitian ini adalah *pertama*, pola pergaulan atau adab bergaul dalam islam mengedepankan toleransi saling menghargai satu sama lain dengan tidak membedakan mengenai perbedaan agama dengan saling berbaur dan bergaul satu sama lain serta bekerjasama namun tidak mengganggu akidah satu sama lain; *kedua*, adab bergaul dalam islam dipengaruhi oleh pengetahuan tentang akhlak baik yang didapatkan dari pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah; *ketiga* adab bergaul berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis diatas dapat diketahui bahwa adab bergaul dalam islam lebih dominan dipengaruhi oleh akhlak seseorang baik yang didapatkan dari pembelajaran akidah akhlak disekolah maupun diluar sekolah serta adab bergaul memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat 4 penelitian bahwa adab bergaul berpengaruh terhadap akhlak maupun prestasi belajar siswa. Adapun dilihat dari kualitatif pola pergaulan atau adab bergaul dalam islam mengedepankan toleransi saling menghargai satu sama lain dengan tidak membedakan mengenai perbedaan agama dengan saling berbaur dan bergaul satu sama lain serta bekerjasama namun tidak mengganggu akidah satu sama lain.

5. REFERENSI

- [1] Firmansyah Ata. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. Alim | Journal of Islamic Education, 2, 140. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- [2] Rahmah Siti. (2021). Akhlak dalam Keluarga. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 20 (2), 27-42.
- [3] R. S. Budiarti, D. A. Kurniawan, and S. Rohana. (2022). "A Comparison by Gender: Interest and

- Science Process Skills," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 88–97, doi: 10.23887/jere.v6i1.37723.
- [4] Mirzon Daheri, & Idi Warsah. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah dengan Keluarga. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>
- [5] Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- [6] Sauri, S., & Firmansyah, H. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya
- [7] Sururi, Ihza Aulia. (2021). *Adab Terhadap Non-Muslim*. Republika.
- [8] Ariashinta, Devi, & Zulfitria, Zulfitria. (2023). Media Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini. *Advances In Social Humanities Research*, 1(12).
- [9] Febrianti,A.,Hasmy, A., Usman. (2024). Adab Bergaul dan Bertoleransi dalam Interaksi Sosial Peserta Didik Beda Agama. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*,2(3).<https://doi.org/10.46799/adv.v2i3.199>
- [10] Novika Eli. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Adab Pergaulan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAAI)* 3 (3) DOI: 10.37251/jpaii.v3i3.633
- [11] Kurniasih Nia. (2012). *Pengaruh Pola Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon)<https://repository.syekhnurjati.ac.id/1094/>
- [12] Sari D. T., (2022). PENGARUH PERGAULAN SESAMA SISWA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA. (Skripsi IAIN Metro) <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6550/>
- [13] Lestari Ani. (2018). *Pengaruh Penguasaan Materi Adab Bergaul Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Siswa Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/13217/>